

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini, penulis akan menganalisis data yang yang ditemukan, baik data primer maupun sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan. Penulis akan menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data tersebut, yaitu dengan menjelaskan data penelitian dalam bentuk kalimat yang disusun secara sistematis.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian tentang persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui pelurusan rambut pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 universitas katolik widya mandira kupang.

5.1. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan dalam bab pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui pelurusan rambut pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2020 Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis melakukan analisis hasil wawancara dan observasi informan berdasarkan indikator utama yang berhubungan dengan persepsi positif dan negatif.

5.1.1. Perspsi positif

Persepsi positif adalah cara individu memandang atau menafsirkan suatu situasi, orang, yang sesuai dengan harapan terhadap objek yang diamati atau keinginan yang ada.

Persepsi positif membantu individu untuk mengembangkan rasa optimisme, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dengan lebih efektif. Alasan seseorang berpandangan positif disebabkan oleh pengalaman, pengetahuan, dan kepuasannya terhadap hal yang menjadi sumber persepsinya.

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan, kualitas, dan penilaian dirinya sendiri. sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan individu. Kepercayaan diri juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku, berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan keenam informan bahwa, kepercayaan diri ternyata dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap diri mereka sendiri dan bagaimana mereka merasa dilihat oleh orang lain. Setiap informan menunjukkan bahwa kepercayaan diri mereka meningkat ketika mereka merasa lebih puas dengan penampilan fisik mereka, terutama setelah melakukan pelurusan rambut. Persepsi positif terhadap penampilan mereka ini memberi mereka keyakinan lebih dalam berbagai situasi sosial.

Jadi, kepercayaan diri tidak hanya dipahami sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dirasakan dan diinterpretasikan oleh masing-masing individu.

5.1.2. Persepsi Negatif

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan atau menghadapi tantangan. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka cenderung lebih optimis, dan mampu mengatasi rintangan. Namun, kepercayaan diri dapat terpengaruh oleh berbagai faktor, termasuk persepsi negatif.

Seseorang yang mempunyai persepsi negatif adalah orang yang memandang suatu objek atau informasi tertentu secara negatif. Ketidakhakiaaan individu terhadap sesuatu yang menjadi sumber persepsinya, serta ketidaktahuan dan kurangnya pengalamannya terhadap hal tersebut, menjadi penyebab di balik persepsi negatifnya, Ketika seseorang memiliki persepsi negatif terhadap diri mereka sendiri atau lingkungan mereka, ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan keenam informan, penulis menemukan bahwa beberapa informan memiliki tekstur rambut yang tidak bagus dan mengalami kerusakan setelah melakukan pelurusan. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri. Kerusakan rambut juga dapat memiliki dampak yang mendalam pada psikologi, yakni mengalami emosional Penurunan citra diri, dan perasaan tidak aman.

Tabel 5.1. Hasil temuan penelitian

Indikator	Temuan
Persepsi Positif	1. Pelurusan rambut dapat meningkatkan kepercayaan diri karna mereka merasa menjadi lebih keren, modern atau sesuai tren. 2. Peningkatan kepercayaan diri yang lebih setelah pelurusan rambut 3. penampilan yang lebih baik sehingga tidak merasa minder ketika berada di lingkungan kampus dan di lingkungan masyarakat.
Persepsi Negatif	1. Rambut menjadi rusak setelah melakukan pelurusan sehingga menurunkan rasa percaya diri. 2. Biaya untuk pelurusan rambut cukup mahal, sehingga merasa tertekan untuk terus memperhatikan kondisi rambut. 3. Komentar negatif dari orang sekitar yang dapat menurunkan rasa percaya diri. 4. Tekanan untuk terus memiliki rambut lurus dapat menyebabkan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri.

(Sumber olahan penulis 2024)

5.2. Interpretasi Data

Selanjutnya, penulis akan menganalisis data secara langsung atau melalui konsep yang ada dalam penelitian ini. Memahami hubungan antara konsep dan data penelitian memerlukan interpretasi yang menyeluruh terhadap data tersebut. Penulis memisahkan data menjadi dua bagian berdasarkan indikator yang menjadi subjek penelitian ini guna memudahkan proses penafsirannya. Hubungan antara konsep dan data penelitian kemudian dianalisis melalui interpretasi kedua indikator tersebut, dan hasilnya selanjutnya dinyatakan secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis penulis terhadap data menghasilkan hasil sebagai berikut:

5.2.1. Persepsi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Persepsi adalah bagian yang penting dalam komunikasi, karena komunikasi yang efektif tidak dapat tercapai jika persepsi tidak akurat. Oleh karena itu, persepsi memainkan peran penting dalam memilih satu pesan dan mengabaikan pesan lainnya dalam berbagai bentuk komunikasi (Mualifa, 2023:9). Persepsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah persepsi nonverbal karena berkaitan dengan penampilan rambut

Persepsi adalah istilah yang sering digunakan dalam psikologi komunikasi. Secara umum, persepsi didefinisikan sebagai respon langsung atau proses seseorang mengenali berbagai hal melalui indera. Menurut kamus besar psikologi, persepsi merupakan proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya dengan menggunakan indera sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu di sekitarnya (Asnori dalam Safsi, 2022:32). Ada dua jenis persepsi yakni persepsi positif dan persepsi negatif, Persepsi positif dan persepsi negatif adalah dua cara pandang yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan

tindakan seseorang. Keduanya memiliki dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu Persepsi positif dan negatif memiliki dampak yang berbeda pada kehidupan seseorang. Persepsi positif membawa dampak yang lebih baik pada kepercayaan diri, Sebaliknya, persepsi negatif cenderung merusak kepercayaan diri.

1. Persepsi Positif

Kepercayaan diri adalah keyakinan dalam diri seseorang bahwa setiap tantangan hidup harus dihadapi dengan tindakan. Keyakinan ini berasal dari pemahaman bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, tindakan itu harus dijalankan hingga tujuannya tercapai (Ramadhan Danang 2022:9). Persepsi positif adalah penilaian seseorang terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan harapan dari objek tersebut atau aturan yang ada. Persepsi positif muncul karena kepuasan individu terhadap sesuatu yang menjadi sumber persepsi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menemukan bahwa persepsi mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan diri ditemukan bahwa mahasiswa percaya pelurusan rambut memiliki dampak positif terhadap kepercayaan diri mereka. Dengan kata lain, mahasiswa merasa lebih percaya diri ketika rambut mereka diluruskan, hal ini karena penampilan yang dirasakan lebih rapi atau sesuai dengan standar yang diinginkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek-aspek penampilan fisik, seperti gaya rambut, dapat berperan penting dalam membentuk rasa percaya diri seseorang.

2. Persepsi Negatif

Dalam meningkatkan kepercayaan diri juga mempunyai persepsi negatif. Persepsi negatif merupakan pandangan individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, Penyebab munculnya persepsi negatif karena penilaian diri yang tidak sesuai tentang diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang merasa tidak menarik atau tidak sesuai dengan harapan (Oktaviani Isma 2023:5).

Dapat disimpulkan bahwa citra tubuh negatif berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri seseorang. Orang dengan citra tubuh negatif cenderung merasa tidak menarik dan tidak sesuai dengan harapan, yang menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi di lingkungan sosial, mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, penulis menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif mengenai pelurusan rambut dalam kaitannya dengan meningkatkan kepercayaan diri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka mengalami kekhawatiran bahwa pelurusan rambut dapat merusak kesehatan rambut dalam jangka panjang, seperti menyebabkan kerusakan atau penipisan rambut, serta pelurusan rambut bisa membutuhkan perawatan rutin yang memakan biaya dan waktu.

Jadi Meskipun tujuan pelurusan rambut adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri, namun persepsi negatif ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa bahwa kepercayaan diri tidak seharusnya bergantung pada perubahan fisik seperti pelurusan rambut.

5.2.2. Kaitan Persepsi Mahasiswa Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri dengan Teori Persepsi

Teori persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Teori ini dikemukakan oleh Berelson dan Steiner pada tahun 1964. Teori tersebut berasumsi bahwa komunikasi massa bermaksud agar khalayak memperhatikan pesannya, Manusia sebagai makhluk sosial mampu mempelajari isi pesan yang diterima dan melakukan perubahan yang sesuai dalam sikap, keyakinan, atau merespons perilaku yang diinginkan (Sugihartono, 2018:22).

Teori persepsi membantu menjelaskan bagaimana individu menginterpretasikan dan memberi makna terhadap pengalaman mereka serta teori persepsi membantu dalam memahami bagaimana proses mental ini terjadi dan bagaimana individu merespons dan bertindak berdasarkan persepsi mereka terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Hubungan antara persepsi mahasiswa dan kepercayaan diri kompleks dan saling mempengaruhi. Persepsi yang positif dan pengalaman sukses dapat memperkuat kepercayaan diri, sementara persepsi negatif dan pengalaman kegagalan bisa melemahkannya.

Dengan demikian, teori persepsi membantu menjelaskan bagaimana mahasiswa membentuk pandangan mereka tentang penggunaan pelurusan rambut dalam konteks meningkatkan kepercayaan diri mereka, baik secara positif maupun negatif, berdasarkan interpretasi mereka terhadap informasi dan pengalaman yang mereka miliki.